

SUPPORT AND DEVELOPMENT OF VILLAGE TOURISM POTENTIAL THROUGH COMMUNITY SERVICE PROGRAM IN BONGAN VILLAGE, TABANAN BALI

I Wayan Adi Pratama

Politeknik Internasional Bali

adipratama.iw@gmail.com

Abstrak

Desa Bongan, Tabanan, Bali, yang memiliki potensi sebagai desa wisata, menghadapi kendala dalam perkembangannya sejak diakui sebagai desa wisata pada tahun 2018. Terbatasnya infrastruktur, kunjungan wisatawan yang rendah, dan ketergantungan pada pemerintah menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi masalah ini, Politeknik Internasional Bali bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Program ini bertujuan memfasilitasi pembangunan desa dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pemantauan. 25 pemuda dari desa wisata Bongan mengikuti program ini dari bulan Juni hingga November 2023. Tujuannya adalah memastikan kelancaran pariwisata, meningkatkan kapasitas lokal sebagai kontributor pariwisata, meningkatkan popularitas desa di kalangan wisatawan, menaikkan jumlah pengunjung, dan meningkatkan pendapatan komunitas. PPM ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan akan dilaksanakan dalam tiga tahap: sosialisasi, pelatihan, dan pemantauan, untuk mendukung pertumbuhan Desa Bongan sebagai destinasi wisata yang mandiri.

Kata kunci: Bongan, Masyarakat, Pengabdian, Pengembangan, Program, Wisata

Abstract

Desa Bongan, Tabanan, Bali, a potential tourist village, faces initial development challenges despite its recognition as a tourist village in 2018. Limited infrastructure, low tourist visits, and dependency on the government hinder its progress. To address these issues, Politeknik Internasional Bali collaborates with the Ministry of Tourism and Creative Economy in a Community Service Program (CSP). The program aims to facilitate village development through socialization, training, and monitoring activities. 25 young people from Bongan Village follows these programs from June to November 2023. Goals include ensuring the smooth operation of tourism, enhancing local capacity as tourism contributors, raising the village's profile among tourists, increasing visitor numbers, and boosting community income. This CSP aligns with Indonesia's National Education System Law and will be implemented in three stages: socialization, training, and monitoring, contributing to Bongan Village's growth as a self-sustaining tourist destination.

Keywords: Bongan, Community, Program, Service, Tourism, Village

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah daerah pedesaan yang menonjolkan beragam aspek keaslian, seperti budaya, tradisi, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa yang menggabungkan elemen-elemen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam satu kesatuan (Edison & Kartika, 2023), (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020), dan (Syafi'i & Suwandono, 2015). Untuk mengembangkan desa wisata dengan sukses, beberapa komponen pendukung diperlukan, seperti yang dijelaskan oleh Zakaria & Suprihardjo (Wardhani et al., 2022) mencakup potensi dalam bidang pariwisata, seni, dan budaya yang khas untuk daerah setempat. Lokasi desa berada dalam wilayah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah ditentukan. Ketersediaan tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku pariwisata, seni, dan budaya yang terlatih dan siap. Infrastruktur dan aksesibilitas yang mendukung program Desa Wisata sudah tersedia. Juga terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan di desa tersebut (Yanti & Chasanah, 2022) dan (Suherlan et al., 2022). Dengan memenuhi elemen-elemen ini, pembangunan desa wisata dapat berlangsung secara lebih

efektif dan berkelanjutan. Upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas potensi desa wisata bertujuan untuk menciptakan berbagai peluang dalam menarik minat pengunjung.

Salah satu aspek penting dalam kelancaran pengelolaan desa wisata adalah memiliki kemampuan dalam teknologi komunikasi digital, sebagaimana yang dijelaskan oleh Surjono. Multimedia adalah istilah yang umum digunakan dalam masyarakat dewasa ini, terutama dengan perkembangan teknologi komputer dan internet yang mempermudah akses terhadap berbagai bentuk multimedia. Hal ini memiliki dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti yang dinyatakan oleh Surjono (Dewi & Runyke, 2013) dan (Juniarta et al., 2022). Teknologi multimedia yang semakin canggih pada perangkat seperti laptop, smartphone, TV, dan perangkat elektronik lainnya membuka peluang besar dalam mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, berbisnis, dan berbagai aktivitas lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin et al. (Lamopia & Nindya, 2023) dan (Ainun et al., 2014).

Kemajuan multimedia juga memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mempermudah berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja, dan hiburan. Salah satu pemanfaatan multimedia yang signifikan terjadi dalam sektor pariwisata, terutama di wilayah pedesaan, seperti yang dijelaskan oleh Atiko et al. (Rinda Rahmawati, 2021) dan (Ansori, 2015). Sektor pariwisata memiliki potensi ekonomi yang besar dan dapat menjadi penggerak utama perekonomian di wilayah pedesaan dan terpencil. Multimedia memiliki peran penting dalam memperkenalkan potensi-potensi desa yang mungkin belum dikenal oleh masyarakat umum. Ini membuka peluang untuk mengembangkan sektor-sektor lain seperti pertanian, perkebunan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Semua ini bertujuan untuk menciptakan konsep desa wisata yang terintegrasi dengan teknologi dan multimedia, sesuai dengan gagasan Pawestri dan Pambudi dkk (Rinda Rahmawati, 2021), (Dinar Sukma Pramesti, 2022), (Putra & Sutaguna, 2021) dan (Pratama, 2023).

Secara keseluruhan, uraian di atas menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang manajemen sumber daya manusia, pemasaran digital, dan kewirausahaan dalam pengelolaan desa wisata yang berhasil. Generasi muda memegang peran kunci dalam memajukan desa wisata, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi alat penting dalam upaya pemasaran dan pengembangan produk pariwisata. Terkait dengan program Matching Fund 2023 yang bertemakan "Penguatan Desa Wisata Berbasis Kewirausahaan dan Pemasaran Digital di Desa Bongan," berbagai pelatihan telah diadakan dengan melibatkan narasumber yang memberikan bimbingan mengenai manajemen sumber daya manusia kepada peserta program, yang sebagian besar adalah pemuda dan pemudi dari Desa Wisata Bongan, Tabanan. Pada bulan November 2018, Desa Bongan telah resmi diakui sebagai desa wisata dan sejak itu telah mengalami perkembangan pesat di Kabupaten Tabanan, Bali.

Partisipasi aktif generasi muda sangat penting dalam upaya pengelolaan desa wisata yang mengandalkan teknologi digital dan aspek kewirausahaan. Desa Bongan, yang mendapat dukungan dari Politeknik Internasional Bali, bahkan meraih peringkat kedua dalam kompetisi pendampingan desa wisata terbaik yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf RI pada tahun 2021.

Kendala yang terjadi dalam pengelolaan desa wisata Bongan adalah pengelolaan Desa Wisata Bongan saat ini masih didominasi oleh tenaga kerja yang sudah lanjut usia, dan partisipasi generasi muda masih terbatas. Untuk menjaga dan mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam berbagai aktivitas masyarakat, terutama dalam pengembangan produk-produk wisata yang berbasis ekonomi kreatif dari desa tersebut. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan bagi penduduk desa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengemas paket wisata, produk wisata, dan memasarkannya dengan memanfaatkan teknologi yang relevan dan efektif.

Berdasar uraian di atas, Politeknik Internasional Bali mengadakan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata, dan desa wisata yang dipilih kali ini adalah desa wisata Bongan, karena pada program terdahulu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di desa wisata Bongan. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan potensi masyarakat desa wisata Bongan, dan kesejahteraan masyarakat dari perkembangan pariwisata desa.

Pengembangan desa wisata saat ini telah menjadi salah satu program nasional yang digulirkan oleh Kemenparekraf RI. Berdasarkan data dari Jejaring Desa Wisata (Jadesta, 2023), terdapat 4.676 Desa Wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Desa-desanya tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu 3.430 Desa Wisata Rintisan, 940 Desa Wisata Berkembang, 284 Desa Wisata Maju, dan 23 Desa Wisata Mandiri (Putra & Sutaguna, 2021).

Secara konseptual, desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam kerangka kehidupan masyarakat setempat yang berakar dalam tata cara dan tradisi yang berlaku (Diwyarthi et al., 2022), dan (Astuti, 2018). Sementara menurut Inskeep (Nuruddin et al., 2020), desa wisata merujuk pada jenis pariwisata di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan lingkungan tradisional, seringkali di desa-desa terpencil, dengan tujuan untuk memahami kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Breier et al., 2021).

Perspektif lain mengenai desa wisata disampaikan oleh Hadiwijoyo dan Sastrayuda (Agustina & Yosintha, 2021), yang menggambarkan desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang menciptakan suasana yang memancarkan keaslian pedesaan dalam segala aspek, mulai dari sosial ekonomi, budaya, adat istiadat sehari-hari, hingga arsitektur bangunan dan tata ruang desa yang unik. Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) juga telah dilakukan terkait pengelolaan desa wisata, seperti yang dilakukan oleh Kartika, dkk. (2019), Afriza, dkk. (2018), Fajri (2019), dan Arismayanti, dkk. (2014). Hasil dari penelitian dan PKM tersebut menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang timbul dalam pengelolaan desa wisata (Woda et al., 2021), (Pratama & Ramadhan, 2022), (Buhalis et al., 2019).

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan sesuatu hal yang penting karena pengabdian kepada masyarakat ini membantu program pemerintah dalam mengembangkan kemandirian masyarakat, meningkatkan ketrampilan terkait dengan potensi desa, pemerataan pembangunan di seluruh nusantara, dan memperlihatkan semangat gotong royong dalam pembangunan, yang sesuai dengan peraturan pemerintah (Hanana et al., 2017), (Syahra, 2003), dan (Prasetya & Ansar, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pola pendekatan gabungan pemberdayaan lokal, konservasi budaya, pemberdayaan generasi muda, dan peningkatan pendapatan juga kesejahteraan masyarakat di desa wisata yang bersangkutan, yakni desa wisata Bongan.

Pemberdayaan Lokal. Pengembangan desa wisata yang sukses memerlukan keterlibatan aktif masyarakat setempat. Melalui PKM, masyarakat dapat diberdayakan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berperan aktif dalam mengelola dan mempromosikan desa mereka sebagai destinasi wisata. Hal ini membantu dalam mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal dan meningkatkan kontrol atas pengembangan pariwisata.

Konservasi Budaya dipilih sebagai salah satu metode, karena Bali memiliki warisan budaya yang kaya dan unik. Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan pendekatan berkelanjutan untuk menjaga dan mempromosikan budaya Bali. Ini melibatkan masyarakat dalam pelestarian tradisi, seni, dan kearifan lokal mereka, yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan.

Pemberdayaan Generasi Muda dipilih sebagai salah satu metode karena generasi muda memiliki peran penting dalam masa depan pariwisata di Bali. PKM dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada generasi muda dalam bidang manajemen pariwisata, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dan kreativitas baru ke desa wisata.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan juga diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat mengembangkan produk pariwisata yang lebih menarik dan bernilai tambah. Ini dapat meningkatkan pendapatan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga mengurangi disparitas ekonomi di dalam desa.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan Community Sustainability Development, mencakup kegiatan sosialisasi dan rekrutmen, kegiatan mentoring terkait kewirausahaan, kegiatan mentoring terkait pemasaran digital, kegiatan coaching terkait pendampingan dan proyek intensif, dan kegiatan evaluasi dan rekomendasi.

Metode pengabdian kepada masyarakat melibatkan 25 pemuda dari desa wisata Bongan. Program ini berlangsung dari bulan Juni hingga bulan November 2023. Pada ke 25 pemuda ini,

disampaikan program pelatihan dan pengembangan potensi, dengan harapan ketrampilan mereka semakin meningkat, baik dalam hal penggunaan teknologi, pengemasan paket wisata dan produk UMKM, pemasaran dan penjualan produk wisata yang terdapat di desa wisata Bongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Juni 2023, dilakukan program pengenalan dan seleksi bagi pemuda di Desa Wisata Bongan. Selama bulan Juli hingga Agustus 2023, dilakukan program pendampingan dengan fokus pada pemasaran, termasuk teknik publikasi produk desa wisata, penerapan E-commerce dan penjualan online, serta kerjasama dengan toko oleh-oleh dan agen perjalanan.

Pada bulan September dan Oktober 2023, terdapat kegiatan praktek lapangan yang melibatkan manajemen produk wisata dan UMKM di Desa Wisata Bongan, serta upaya pemasaran berkelanjutan. Bulan November 2023 menjadi waktu untuk meningkatkan keterampilan keuangan, dengan fokus pada pencatatan keuangan modern, transparansi, dan akuntabilitas.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah membentuk tim Digital Marketing untuk Desa Wisata Bongan, menghasilkan individu yang mampu mengelola media sosial dan situs web Desa Wisata Bongan, menciptakan generasi muda yang mahir dalam bisnis dan manajemen produk wisata serta UMKM, serta memungkinkan generasi muda untuk memasarkan produk wisata kepada perusahaan dan agen perjalanan wisata, dan mengembangkan keterampilan generasi muda dalam memasarkan produk UMKM melalui berbagai toko oleh-oleh dan platform online.

Manfaat dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bagi Desa Wisata Bongan meliputi pemanfaatan potensi dan peluang pariwisata, pengelolaan desa wisata yang berfokus pada aspek sosial ekonomi, lingkungan, dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dengan pendekatan inklusif.

Metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan Community Sustainability Development (Pengembangan Keberlanjutan Masyarakat) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi di dalam desa atau komunitas tertentu. Metode ini bertujuan untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Metode ini mencakup identifikasi masalah yang dihadapi desa wisata Bongan, bentuk partisipasi masyarakat yang berlangsung selama ini, pembangunan kompetensi masyarakat yang dibutuhkan, pengelolaan sumber daya pada desa wisata Bongan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi, pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan, peningkatan nilai-nilai positif di tengah masyarakat, dan pelestarian budaya.

Pada tahap Identifikasi Masalah dan Potensi, tahap awal dalam metode Community Sustainability Development adalah mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di dalam komunitas atau desa tertentu. Ini melibatkan dialog dengan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan peluang yang mereka hadapi.

Di dalam tahap memahami, masyarakat diajak berpartisipasi melakukan pemetaan potensi sumber daya dan kondisi masyarakat yang ada. Masyarakat belajar memahami keterlibatan aktif anggota masyarakat di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi mereka sendiri, dan partisipasi mereka adalah kunci keberhasilan program ini.

Pembangunan Kapasitas mencakup pelatihan dan pendidikan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya mereka dengan berkelanjutan. Ini bisa mencakup pelatihan dalam bidang pertanian, pengelolaan lingkungan, pengembangan usaha, dan sebagainya.

Pengelolaan Sumber Daya berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi di dalam komunitas. Ini termasuk pengelolaan pertanian, hutan, air, energi, dan sumber daya ekonomi lainnya dengan cara yang berkelanjutan, yang berarti mempertimbangkan dampak lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan Ekonomi: Salah satu aspek penting dari metode ini adalah mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini dapat mencakup pengembangan usaha kecil dan menengah, promosi produk lokal, dan upaya lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberlanjutan Lingkungan: Keberlanjutan lingkungan adalah komponen kunci dari metode Community Sustainability Development. Ini melibatkan praktik yang mendukung konservasi lingkungan, pengurangan limbah, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Peningkatan Sosial dan Budaya: Selain aspek ekonomi dan lingkungan, metode ini juga fokus pada pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal serta peningkatan kualitas hidup sosial di dalam komunitas.

Objek yang terlibat dalam metode ini adalah masyarakat setempat atau komunitas tertentu. Sasaran pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan keberlanjutan komunitas dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Pelatihan dan Pendidikan: Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat perlu diterapkan. Ini bisa mencakup pelatihan dalam manajemen destinasi, promosi digital, pelatihan kerajinan lokal, atau keahlian yang relevan lainnya.

Partisipasi dan Konsultasi: Penting untuk mendengarkan aspirasi dan masukan masyarakat setempat. Masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata.

Promosi dan Pemasaran: Penggunaan teknologi digital dan media sosial harus digunakan secara efektif untuk mempromosikan desa wisata. Generasi muda dapat berperan sebagai agen pemasaran digital yang aktif.

Contohnya, Penggunaan platform media sosial Instagram sebagai sarana pelatihan dalam strategi promosi Desa Wisata menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh desa wisata. Secara prinsip, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, salah satu tantangan utama dalam pengembangan strategi ini adalah berkaitan dengan kualifikasi peserta pelatihan. Dari jumlah peserta sebanyak 25 orang, hanya 4 orang yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana, sementara yang lainnya memiliki pendidikan SMA atau lebih rendah, serta minim pengalaman profesional di bidang pemasaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adedokun dkk (Tophowijono, 2018), komunikasi yang efektif menjadi aspek yang sangat penting dan dapat merangsang partisipasi aktif anggota masyarakat dalam upaya meningkatkan promosi desa wisata. Oleh karena itu, melalui diskusi kelompok yang dilakukan setelah materi tentang konsep perancangan promosi desa wisata disampaikan, menjadi langkah yang penting agar peserta pelatihan dapat memahami dan mengambil manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Kemitraan dengan Institusi Pendidikan: Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dapat memperkuat program PkM, dengan memberikan akses ke sumber daya pengetahuan dan penelitian.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa program PkM memberikan dampak positif yang diinginkan. Ini melibatkan pemantauan kinerja pariwisata, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi.

Dalam rangka mencapai pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Bali, pengabdian kepada masyarakat merupakan komponen penting yang tidak bisa diabaikan. Ini bukan hanya tentang mengembangkan destinasi wisata, tetapi juga tentang memperkuat masyarakat setempat, menjaga budaya, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. PkM adalah alat yang kuat untuk mencapai tujuan ini, dan harus menjadi bagian integral dari rencana pengembangan pariwisata di Bali yang berkesinambungan.

Potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Demikian pula halnya dengan desa wisata Bongan. Potensi pariwisata didefinisikan sebagai segala aspek yang dimiliki oleh sebuah daerah tujuan wisata, termasuk desa wisata, yang dapat dikembangkan untuk memberikan dampak positif bagi industri pariwisata. Beberapa potensi unggulan Desa Bongan meliputi situs Kebo Iwa & Pura Puseh Bedha, air terjun Gerembengan, dan Penangkaran Jalak Bali (Dinar Sukma Pramesti, 2022), (Desak & Santi, 2023), dan (Putra & Sutaguna, 2021).

Namun, meskipun telah dinyatakan sebagai desa wisata pada tahun 2018, Desa Bongan masih dalam tahap awal pengembangan. Sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas,

kunjungan wisatawan masih belum mencapai potensi maksimal, dan kesadaran masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka masih perlu ditingkatkan. Desa Bongan juga masih sangat bergantung pada dukungan pemerintah. Dalam usaha untuk mengatasi tantangan ini, Politeknik Internasional Bali berkolaborasi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam upaya pengembangan desa wisata melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan pengembangan desa wisata Bongan, Tabanan-Bali yang diusulkan oleh Politeknik Internasional Bali bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi desa wisata ini. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kunjungan wisatawan, dan ketergantungan pada pemerintah. Oleh karena itu, program pendampingan yang akan dilakukan mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan monitoring.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan dan manfaat, termasuk: Memastikan berjalannya kegiatan wisata di Desa Bongan dengan kondusif dan terintegrasi dengan fasilitas yang mendukung. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat setempat sebagai pelaku pariwisata di Desa Bongan. Meningkatkan profil dan daya tarik Desa Bongan di mata wisatawan. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bongan.

Program PkM ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mewajibkan perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan monitoring, untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan Desa Bongan sebagai destinasi wisata yang berkembang, maju, dan mandiri.

SIMPULAN

Desa wisata Bongan memiliki potensi dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang perkembangan pariwisata. Terbatasnya infrastruktur, rendahnya jumlah sumber daya manusia trampil dalam bidang pariwisata, dan ketergantungan pada pemerintah merupakan permasalahan yang dihadapi desa wisata Bongan. Politeknik Internasional Bali berkolaborasi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memfasilitasi pembangunan desa melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pemantauan. Tujuan dari program ini memastikan operasional pariwisata yang lancar, meningkatkan kapasitas lokal sebagai kontributor pariwisata, meningkatkan profil desa di mata wisatawan, meningkatkan jumlah pengunjung, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. PPM ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan dilaksanakan dalam tiga tahap: sosialisasi, pelatihan, dan pemantauan, yang berkontribusi pada pertumbuhan Desa Bongan sebagai destinasi wisata yang mandiri.

SARAN

Pengelola dan masyarakat Desa wisata Bongan sebaiknya tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan terus menggali ide kreatif terkait produk desa wisata, pemasaran dan penjualan produk desa wisata, dan melibatkan setiap komponen masyarakat dalam menemukan hasil maksimal pengembangan desa wisata Bongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi manajemen Politeknik Internasional Bali yang telah memberikan kesempatan bagi para dosen dan civitas akademika untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah memberikan kepercayaan bagi tim dosen dari Politeknik Internasional Bali, dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Bongan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I. T., & Yosintha, R. (2021). The Impact of Covid-19 on Hotel Industry In Asian Countries. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 159–167. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.159-167>

- Ainun, F., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2014). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(3), 341–346.
- Ansori. (2015). Community-Based Tourism (Cbt) Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Seruni Di Kabupaten Bantaen. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Astuti, N. N. S. (2018). Designing Bali tourism model through the implementation of tri hita karana and sad kertih values. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v5n1.461>
- Breier, M., Kallmuenzer, A., Clauss, T., Gast, J., Kraus, S., & Tiberius, V. (2021). The role of business model innovation in the hospitality industry during the COVID-19 crisis. *International Journal of Hospitality Management*, 92, 102723. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102723>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Buhalis, D., Harwood, T., Bogicevic, V., Viglia, G., Beldona, S., & Hofacker, C. (2019). Technological disruptions in services: lessons from tourism and hospitality. *Journal of Service Management*, 30(4), 484–506. <https://doi.org/10.1108/JOSM-12-2018-0398>
- Desak, N., & Santi, M. (2023). *Tourism Wellness Industry as Local Culture in Millenial Perspective at Tourism Polytechnic in Bali*. 2(2), 131–140.
- Dewi, M., & Runyke, M. (2013). Jurnal komunikasi, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 1, Oktober 2013. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 79–90.
- Dinar Sukma Pramesti. (2022). Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 1(2), 75–90. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.11>
- Diwyarthi, N. D. M. S. D., Ni Nyoman Sukerti, I Dewa Hendri Pramana, & I Wayan Jata. (2022). Empowering Employees With Glamping As An Alternative Accommodation In The New Normal Era In Kembang Merta Village, Tabanan Regency, Bali Province. *Community Development Journal*, 6(2), 48–51. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i2.3321>
- Edison, E., & Kartika, T. (2023). *Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Alamendah Melalui Pendekatan Regeneratif*. 5(1), 53–60.
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1886>
- Juniarta, P. P., Wardana, M. A., & Saputra, K. W. A. (2022). Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Akomodasi Glamping di Kawasan Kintamani. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 145–152.
- Lamopia, I. W. G., & Nindya, A. P. A. (2023). Pengembangan Model Baru Pariwisata Bali Berbasis. *Analisa Sosiologi*, 12(1), 93–110.
- Nuruddin, Wirawan, P. E., Pujiastuti, S., & Astuti, N. N. S. (2020). Jurnal Kajian Bali. *Jurnal Kajian Bali Journal of Bali Studies*, 10(23), 579–602. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>
- Prasetya, D., & Ansar, Z. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism Pada Kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 60–72. <https://doi.org/10.24252/planomadani.6.1.6>
- Pratama, I. W. A. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.60>
- Pratama, I. W. A., & Ramadhan, I. (2022). Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara Terhadap Homestay di Ubud. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 26–33. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.216>
- Putra, A. M., & Sutaguna, I. N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Dikembangkannya Desa Bongan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 18(1), 34–38. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/download/75811/40462>

- Rinda Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Social Media Marketing Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen J.Co Donuts and Coffee Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4686>
- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(01), 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>
- Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22. <http://www.jurnalmasyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>
- Tophowijono, N. (2018). Penerapan konsep Comunity Based Torism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58, 20–26.
- Wardhani, K., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–151.
- Woda, B. E., Birowo, M. A., Vidiadari, I. S., & Nuswantoro, R. (2021). Pandemic Journalism: A Study of Covid-19 News Coverage on detik.com. *Jurnal ASPIKOM*, 6(2), 235. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i2.906>
- Yanti, D. E. S., & Chasanah, I. N. (2022). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3594>